

Anggi Dwi Astuti

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa
Anggidwi070197@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan dari populasi yang berjumlah 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Dari hasil penelitian dapat diketahui secara simultan *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* sebesar 56,7%. Sedangkan secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*.

Kata Kunci: *Earning Per share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Harga Saham.*

Abstract

This Study was conducted to examine the effect of *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* to stock price in the *food and beverage* sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2017-2020 period. By using *purposive sampling* method obtained a sample of 14 companies from the population 25 companies. The data analysis technique used was multiple liner regression, t test, F test, and coefficient of determinan analysis (R^2). The result showed that the regression model used has fulfilled classical assumption test. From the research result showed that simultaneously the *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* to stock price company *Food and Beverage* as 56,7%. While partially, *earning per share* significantly effect to price stock, *debt to equity ratio* signifivantly effect to price stock, and *return on asset* significant effect to price stock company *Food and Beverage*.

Keywords: *Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Price Stock.*

PENDAHULUAN

Perekembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Salah satu yang dapat menopang kegiatan perekonomian di suatu negara adalah sektor industri. Dimana dari sekian banyak sektor industri diantaranya adalah sektor manufaktur. Industri manufaktur di Indonesia merupakan salah satu penopang ekonomi yang cukup kuat. Setiap tahun industri manufaktur merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto Non Migas (PDB) yang tinggi dibandingkan dengan sektor lain. Menurut Olivia (2019) dilansir dari Kontan.co.id industri manufaktur memberikan sumbangsih terhadap PDB di Triwulan 2019 mencapai 19,52 %. Pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2018 cukup optimal untuk menopang perekonomian, terdapat tiga sektor yang terus tumbuh yaitu sektor industri tekstil dan produk tesktil, industri kertas dan barang dari kertas, dan industri *food and beverage* .

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan makanan ataupun minuman. Sektor industri *food and beverage* Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, karena di dukung sumber daya alam Indonesia yang melimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Selain itu, sektor makanan dan

minuman di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi mencapai 1,2 juta orang pada 2018. Menurut Pink (2019) industri makanan dan minuman dapat memberikan kontribusi ekspor yang paling besar pada sektor manufaktur dengan angka mencapai US\$ 13,73 Miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga terus memberikan sumbangsih terhadap PDB tinggi.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang ditetapkan (Mangkunegara, 2013:67).

Kinerja perusahaan merupakan tingkat efektifitas dan efesiensi dalam menerapkan tujuan dari perusahaan tersebut. Perusahaan *Food and Beverage* dengan kinerja yang baik akan memiliki daya tawar yang baik di pasar modal, sehingga harga sahamnya akan meningkat karena permintaan yang lebih tinggi investor akan merasa aman mengalokasikan dana pada perusahaan.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Weston (2013:26) harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*).

Berdasarkan laporan keuangan emiten yang telah dipublikasikan dan kinerja perusahaan pada tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa sektor *food and beverage* sedang berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan yang mengakibatkan investor melepas saham perusahaan *food and beverage*. Menurut hasil survei BI, terjadi penurunan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap kondisi ekonomi kedepan. Indeks keyakinan konsumen (IKK) pada periode Januari 2019 turun menjadi 125,5, dibandingkan IKK periode Desember 2018 mencapai 127,0. Beberapa saham di sektor barang konsumsi pun mengalami koreksi yang cukup dalam seperti PT CBP Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,42%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) turun 0,98%. Transaksi perdagangan saham di BEI pada sesi I tercatat mencapai Rp 4,29 triliun dari 8,55 miliar saham yang ditransaksikan sebanyak 267.243 kali oleh investor. Sebanyak 200 saham mengalami penurunan, 192 berhasil melawan arus indeks dan mencatatkan kenaikan, sedangkan 118 saham bergerak mendatar (Sumber: katadata.co.id, diakses 12 November 2020).

Perkembangan perekonomian global pada tahun 2020 yang sedang dilanda pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap harga saham sektor konsumsi utamanya sub sektor *food and beverage*. Menurut Fadilla (2020) dilansir dari Katadata.co.id berdasarkan rilis yang dikeluarkan oleh start up penyedia layanan kasir digital Moka mencatat sektor paling berpengaruh akibat adanya Covid-19 yaitu *food and beverage*. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan observasi di 17 kota di Indonesia, terkonsentrasi di Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Batam, dan Bali. Dari 17

kota yang diobservasi, sebanyak 13 kota mengalami penurunan pendapatan harian yang signifikan akibat Covid-19 sebesar 18-26%.

Pergerakan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2011:233). *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:96). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar.

Debt To Equity Ratio (DER) juga merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio (DER)* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012:7). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono:2011). Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena *return* yang diharapkan akan sedikit. Hal ini didukung dari penelitian Nurfadilah (2011) menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Sedangkan, Febianto (2015) menemukan bahwa DER memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini adalah *return on asset*. Tandelilin (2011: 371) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Angka rasio yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik seperti penelitian yang dilakukan oleh Husnaini, et al (2012) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2013), yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya yaitu perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Tabel III- 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	25
Perusahaan yang tidak konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.	(11)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	14
Jumlah sampel penelitian selama tahun pengamatan 2017-2020	56

Berdasarkan Tabel III-1 menunjukkan bahwa dari 25 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan adalah sebanyak 14 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama 2017-2020 sehingga diperoleh sampel sebanyak 56.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan. Riset kepustakaan merupakan cara pengumpulan data melalui media kepustakaan berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, buku-buku, jurnal-

jurnal dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Pengukuran Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Earning Per Share

Menurut Fahmi (2012:138) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba. Adapun rumus untuk menghitung EPS sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

2. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula resiko financial suatu perusahaan. Adapun formula untuk menghitung DER sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

3. Return on Asset

Return on Asset (ROA) yaitu membandingkan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Setyorini, 2016:7). Semakin rendah atau kecil ROA semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Secara sistematis rasio ROA dapat diumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel output, criteria, konsekuen (Sugiyono, 2014). Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat, karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum adalah Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA). Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian, sebagai berikut :

Tabel IV- 1
Output Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EPS	56	-1625.90	735.00	164.32	322.75
DER	56	-2.13	5.37	0.85	0.99
ROA	56	-264.00	92.22	8.69	41.71
HARGA_SAHAM	56	130.00	16000.00	3680.82	4189.44
Valid N (listwise)	56				

Variabel harga saham ini memiliki nilai minimum 130,00, nilai maksimum 16000,00, nilai rata-rata 164,32, dan nilai standar deviasi 4189,44. Variabel EPS memiliki nilai minimum -1625,90, nilai maksimum 735,00, nilai rata-rata 164,32, dan nilai standar deviasi 322,75. Variabel DER memiliki nilai minimum -2,13, nilai maksimum 5,37, nilai rata-rata 0,85, dan nilai standar deviasi 0,99. Variabel ROA memiliki nilai minimum -264,00, nilai maksimum 92,22, nilai rata-rata 8,69, dan nilai standar deviasi 41,71.

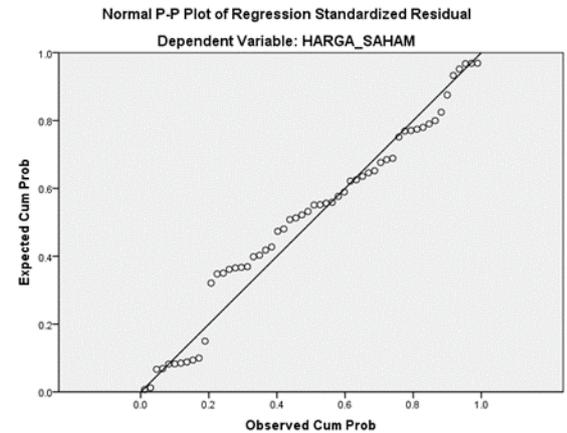
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sebagai pemenuhan bahwa uji t dan F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik normal p-plot Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV- 1
Output Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV-1 menunjukkan data sejumlah 56 pada perusahaan sektor food and beverage periode 2017-2020 menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini juga menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov Test, hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel IV- 2
Output Uji Normalitas One Sample KS

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73741762
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.129
	Positive	.085
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

Berdasarkan Uji statistik menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,306 lebih besar dari signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa data dalam model penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance & VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat diketahui dalam model tidak terjadi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV- 3
Output Multikolinearitas

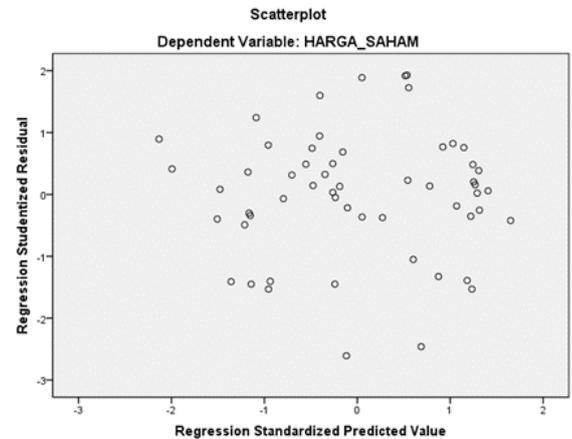
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.759	.840		
EPS	.804	.130	.371	2.693
DER	-.407	.154	.917	1.091
ROA	-.353	.140	.392	2.549

Hasil pada tabel IV-3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot sebagai berikut:

Gambar IV- 2
Output Grafik Scatterplot



Hasil pengujian menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa plot-plot menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada residual model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terhadap korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel IV- 4

Output Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	1.78683	1.901

Berdasarkan tabel IV-4 diketahui bahwa nilai DW=1,901, dl =-1,4851, du= 1,6860, 4-du= 2,314. Hasil perhitungan diatas diketahui bahwa DW sebesar 1,901 terletak diantara du dan (4-du) 1,4851 dan 2,314 (du < DW < 4-du). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil analisis

regresi linier berganda untuk pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap harga saham pada penelitian ini:

Tabel IV- 5
Output Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.759	.840	
EPS	.804	.130	.898
DER	-.407	.154	-.245
ROA	-.353	.140	-.357

Berdasarkan tabel IV-5 diatas maka dapat dianalisis model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,759 + 0,804 X1 - 0,407 X2 - 0,353 X3 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari mana masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen secara parsial akan mempengaruhi variabel independen apabila sig < 0,05. Hasil pengujian parsial dengan jumlah df sebesar 52 (56-4), thitung = 2,00665 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV- 6
Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.759	.840		10.423	.000
EPS	.804	.130	.898	6.166	.000
DER	-.407	.154	-.245	-2.643	.011
ROA	-.353	.140	-.357	-2.517	.015

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Earning per Share Terhadap Harga Saham
Hasil uji t pada tabel IV-7 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga

menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh terhadap harga saham (H1 = diterima). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel earning per share secara positif terhadap harga saham.

2. Variabel Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk debt to equity ratio diperoleh nilai signifikan 0,011 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham (H2 = diterima). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel debt to equity ratio secara negatif terhadap harga saham.

3. Variabel Return on Asset terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk variabel return on asset diperoleh nilai signifikan 0,015 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap harga saham (H3 = diterima). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel return on asset secara negatif terhadap harga saham.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (Sig.F) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji statistik F:

Tabel IV- 7
Output Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	239.272	3	79.757	24.981	.000 ^a
Residual	166.024	52	3.193		
Total	405.296	55			

Berdasarkan tabel IV-8 diperoleh nilai df 53 (56-3) maka Fhitung = 2,55. Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan Fhitung sebesar 24,981. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel secara simultan dikarenakan nilai signifikansi 0,000 < $\alpha = 0,05$ dan Fhitung 24,981 > Ftabel 2,55. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa earning per share, debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh terhadap harga saham H4= diterima.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018: 97). Kontribusi *earning per share, debt to equity ratio dan return on asset* berpengaruh terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV- 8
Output Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.768 ^a	.590	.567	1.78683	1.901

Berdasarkan tabel IV-9 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² adalah 0,567 atau sebesar 56,7% dalam menjelaskan variabel dependen artinya variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *earning per share, debt to equity ratio dan return on asset* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak terdeteksi atau diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *earning per share, debt to equity ratio dan return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,804 dan nilai signifikan *earning per share* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 terdukung.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar -0,407 dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0,11 < 0,05$ sehingga H2 terdukung.
3. Variabel *return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar -0,353 dan nilai signifikan *return on asset* sebesar $0,15 < 0,05$ sehingga H3 terdukung.
4. Variabel *earning per share, debt to equity ratio dan return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji F. Pengaruh koefisien determinasi dari variabel

earning per share, debt to equity ratio dan return on asset terhadap harga saham sebesar 56,70%.

Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap variabel *earning per share, debt to equity ratio dan return on asset* terhadap harga saham. Sehingga untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti likuiditas dan rasio lancar perusahaan yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian selama tahun 2017-2020. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode waktu yang lebih lama guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *earning per share, debt to equity ratio dan return on asset* terhadap harga saham sebesar 56,7%. Bagi penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham seperti likuiditas dan rasio pasar. Selain itu berdasarkan hasil pengujian data menggunakan uji regresi berganda variabel yang paling berpengaruh yaitu *earning per share* dan pengaruh paling kecil yaitu *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F & Houston, J.F. 2011. *Essential of Financial Management Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. & J. Fred Weston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T. 2011. *Pasar Modal Indonesia Edisi: Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Putu Dina Aristya & I.G.N.A Suaryana. 2013. "Pengaruh EPS, DE, dan PBV Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4. No.1. Hal:215-229.
- Dika, Muhammad Fala & Hiras Pasaribu. 2020. "Pengaruh *Earning per Share, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham". *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol.9. No. 2. Hal:258-274.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gerald, Edsel, Yeremia Egam, et all. 2017. "Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* Terhadap

- Harga Saham Perusahaan Yang *Tergabung* dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.5. No.1. Hal: 105-114.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan penerbit – Undip.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husein, A.S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square dengan Smart PLS 3.0*. Malang: Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi: Satu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkunegara, A.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manoppo, Vera Ch. O, et all. 2017. “Pengaruh *Current Ratio, DER, ROA, dan NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdapat di BEI Periode 2013-2015”. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2. Hal: 1813-1822.
- Olivia, Grace. 2019. “Pertumbuhan Sektor Manufaktur Melambat di Kuartal I-2019”. Diambil dari: <https://insight.kontan.co.id/news/pertumbuhan-sektor-manufaktur-melambat-di-kuartal-i-2019>. Diakses Tanggal 10 November 2021.
- Pink, Bidara. 2019. “Kemenko Perekonomian Sebut Industri Manufaktur Turun Karena Tak Berorientasi Ekspor”. Diambil dari: <https://amp.kontan.co.id/news/kemenko-perekonomian-sebutindustri-manufaktur-turun-karena-tak-berorientasi-ekspor>. Diakses Tanggal 10 November 2021.
- Pratama, Aditya & Teguh Erawati. 2014. “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning per Share* Terhadap Harga Saham”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1. Hal:1-10.
- Samsul, Muhamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi: Dua*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: BPFE.
- Setyawan, I & Pardiman “Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. *Jurnal Nominal*. Vol.3 No.1. Hal: 35-51.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Situmorang, M.P. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Erlangga.
- Sondakh, Fengky, et all. 2015. “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity*, Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014”. *Jurnal EMBA*. Vol.3. No.2. Hal:749-756.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi: Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.
- Widoatmojo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.